

PENINGKATAN PEMAHAMAN MELALUI PELATIHAN KEGAWATDARURATAN DI LINGKUP KELUARGA

INCREASED UNDERSTANDING THROUGH HOUSEHOLD EMERGENCY TRAINING

Nadia Oktiffany Putri¹, Dyah Untari²

¹ Prodi D-III Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang

² Prodi S1-Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang

Korespondensi penulis: Alamat: Jalan Yulius Usman No.62, Malang 65117, telepon: 0341-369003, email: nadiaoktiffany@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Peningkatan dan Pemahaman Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan di Lingkup Keluarga” diawali dengan fenomena yang ada saat ini mengenai kegawatdaruratan di lingkup keluarga yang masih sering terjadi di masyarakat. Fenomena yang ada menunjukkan jika kecelakaan yang berkontribusi pada kegawatdaruratan juga bisa terjadi di dalam rumah atau di lingkup keluarga. Kegawatdaruratan di rumah tangga telah didefinisikan sebagai kondisi yang mengancam sebagai akibat dari trauma yang terjadi. Fenomena yang ada di lokasi mitra ialah kondisi geografisnya yang dikelilingi oleh ladang, persawahan, dan pohon-pohon bambu. Kondisi geografis tersebut termasuk dalam habitat tempat hidup ular. Hal ini merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan mengenai pertolongan pertama kejadian kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Wonosari, Desa Pandansari, Kec. Poncokusumo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak 3x pertemuan. Sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat, peserta diberikan pre-test dan post-test.

Kata Kunci: kegawatdaruratan, keluarga, rumah tangga, pertolongan pertama

ABSTRACT

Community Service Activities with the title "Increased Understanding Through Household Emergency Training" begins with the current phenomenon regarding emergencies in the household sphere that still frequently occurs in the community. The existing phenomenon shows that emergency conditions can also occur in the home or in the family environment. Emergency in the household has been defined as a threatening condition as a result of trauma. The phenomenon that occurs in the partner location is the geographical condition which is surrounded by fields, rice fields and bamboo trees. These geographical conditions are included in the habitat where snakes live. This is one of the factors that increases the risk of emergencies in the household environment. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and ability of health cadres regarding first aid for emergency events in the household environment. This community service activity was carried out in Pandansari Village, Poncokusumo sub-district. The implementation of community service activities was carried out 3 times. The evaluation of this activity is carried out by giving the participants a pre-test and post-test.

Key Words: emergency, family, household, first aid

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan ialah suatu kondisi yang dapat mengancam nyawa /

menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Kecelakaan yang menyebabkan kondisi

kegawatdaruratan saat ini tidak hanya ditemukan di lingkungan-lingkungan yang berisiko. Fenomena yang ada menunjukkan jika kecelakaan yang berkontribusi pada kegawatdaruratan juga bisa terjadi di dalam rumah atau di lingkup keluarga (Ahmed, 2016). Kegawatdaruratan dalam lingkup keluarga merupakan salah satu bentuk kegawatdaruratan yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari. Kegawatdaruratan di lingkup keluarga dapat bermacam-macam bentuknya, terkadang bergantung pada usia dari anggota keluarga yang mengalaminya. Kondisi kegawatdaruratan dalam rumah tangga merupakan salah satu jenis kegawatdaruratan yang berkontribusi pada kondisi morbiditas dan bahkan mortalitas.

Berdasarkan data WHO, setiap tahunnya sebanyak 195.000 kematian di seluruh dunia terutama pada negara miskin dan berkembang disebabkan karena kecelakaan atau kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Pada kondisi kegawatdaruratan rumah tangga yang tidak menyebabkan kematian, pada umumnya akan menimbulkan kecacatan pada penderitanya. Ibu rumah tangga yang ada di ASEAN memiliki tingkat angka kejadian yang tinggi pada kasus kegawatdaruratan di lingkup keluarga disbanding wilayah lainnya di Asia. Sebanyak 27% dari komunitas tersebut mengalami kematian akibat kondisi kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, kondisi kegawatdaruratan di lingkup keluarga pada negara Indonesia juga merupakan kejadian dengan angka kejadian yang cukup tinggi. Di Indonesia, sebanyak

44,4% dari kasus kegawatdaruratan merupakan kegawatdaruratan di lingkup keluarga (Suparti & Amelia, 2019).

Angka kecelakaan atau kegawatdaruratan di lingkup keluarga Indonesia menduduki peringkat kedua setelah kecelakaan di lalu lintas. Kondisi tersebut membuat kegawatdaruratan di lingkup keluarga membutuhkan perhatian yang khusus. Kegawatdaruratan di rumah tangga telah didefinisikan sebagai kondisi yang mengancam sebagai akibat dari trauma yang terjadi. Kondisi tersebut membutuhkan perolongan pertama segera. Pertolongan pertama merupakan tindakan pertama kali yang perlu diberikan pada korban sampai bantuan dan pertolongan medis lebih lanjut datang atau diberikan. Pertolongan pertama ialah perawatan yang diberikan dengan tujuan untuk mempertahankan kehidupan, mencegah injuri lebih jauh, dan mencegah perburukan kondisi korban (Taher *et al.*, 2020). Kondisi-kondisi yang termasuk ke dalam kegawatdaruratan di lingkup keluarga ialah seperti luka bakar, terciprat minyak, tersayat pisau, tersedak, bahkan keracunan.

Peran perawat dalam kegawatdaruratan di lingkup keluarga sangatlah penting. Perawat memiliki peran yang lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan memandang klien secara komprehensif (Silitonga, 2019). Peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit dalam kondisi kegawatdaruratan di lingkup keluarga dihubungkan dengan pencegahan terhadap morbiditas dan mortalitas yang mungkin terjadi. Perawat dalam praktik kesehatan di masyarakat ialah dengan melakukan promosi kesehatan yang secara langsung maupun

tidak langsung dapat memberikan dampak perlindungan pada masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam lingkup kesehatan juga dibutuhkan dan memiliki kontribusi penting. Peran perawat di sini ialah memberikan edukasi yang sesuai sehingga keluarga maupun masyarakat dapat menyelesaikan masalah kesehatan nya sendiri ketika terjadi kondisi kegawatdaruratan di lingkup keluarga.

METODE

Pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai target dan luaran yang optimal ialah dengan memperhatikan protokol COVID-19. Sehingga, Pengabdian kepada Masyarakat kali ini meskipun dilakukan secara luring akan tetap mematuhi protokol Covid-19. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang dilaksanakan dengan pendekatan peningkatan pemahaman dari para kader kesehatan. Peningkatan pemahaman ini dilakukan dengan metode pemaparan mengenai kondisi dan pelatihan sederhana terkait pertolongan pertama ketika terjadi kegawatdaruratan di lingkup keluarga.

ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang digunakan selama proses kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini ialah LCD, layar proyektor, dan media. Media yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini ialah leaflet. Leaflet yang digunakan berisi materi singkat mengenai konsep dan tata cara pertolongan pertama

pada kondisi tersedak, keracunan bahan pangan, luka bakar, luka lecet, dan luka gigitan ular. Leaflet digunakan untuk memudahkan proses pelatihan secara berkelompok. Pada akhir kegiatan PKM, poster diserahkan pada peserta kegiatan untuk dapat disosialisasikan kepada keluarga di rumah dan seluruh masyarakat Desa Pandansari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan menyiapkan media edukasi berupa leaflet dan power point yang informatif dan mudah dipahami masyarakat. Leaflet dan power point tersebut memiliki konten mengenai pelatihan dan pengenalan kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara luring mengenai kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Selain itu, juga melakukan pelatihan sederhana terkait pertolongan pertama yang harus dilakukan ketika kegawatdaruratan di lingkup keluarga terjadi. Evaluasi dilakukan kepada seluruh peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu kader kesehatan Desa Pandansari, Kec. Poncokusumo dengan metode pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari PKM yang berjudul “Peningkatan dan Pemahaman Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan di Lingkup Keluarga” dipaparkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil kegiatan PkM

No	Waktu	Kegiatan	Peserta
1	12 Februari 2021	Pembukaan, pengenalan, pengarahan kegiatan PKM dan pelaksanaan pre-test	26 kader
2	18 Februari 2020	<i>Focus group discussion:</i> 1. Materi konsep tersedak 2. Materi konsep keracunan bahan makanan 3. Materi konsep luka bakar 4. Materi konsep luka lecet 5. Materi konsep luka akibat gigitan ular	26 kader
3	19 Februari 2020	Pelatihan kader: 1. Pertolongan pertama pada kondisi tersedak 2. Pertolongan pertama pada luka akibat gigitan ular	25 kader
4	20 Februari 2020	Penutupan, tanya jawab, evaluasi kegiatan dan pelaksanaan post-test	20 kader

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Keberhasilan ditunjukkan dengan peran aktif dari kader kesehatan untuk menghadiri rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Kehadiran peserta pada pertemuan pertama ialah 26 kader kesehatan. Pada pertemuan kedua ialah 25 kader kesehatan. Lalu pertemuan terakhir ialah 20 peserta. Terdapat penurunan dari jumlah peserta yang hadir namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena pada hari terakhir ialah bertepatan dengan hari Sabtu. Pada hari tersebut beberapa kader kesehatan tidak dapat hadir karena menghadiri kegiatan rutin di desa. Peran aktif kehadiran kader kesehatan masih dianggap baik karena pada hari terakhir masih terdapat 76% peserta yang dapat hadir. Angka persentase tersebut masih lebih tinggi dari target pengabdian yaitu 75%.

Salah satu hal yang dapat dievaluasi dalam kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ialah antusiasme kader kesehatan selama sesi diskusi. Pada pertemuan pertama, peserta kegiatan aktif bertanya terkait materi. Terdapat 2 peserta yang bertanya mengenai materi pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua ialah kegiatan demonstrasi pertolongan pertama kegawatdaruratan di lingkup keluarga. Setelah pemberian contoh praktik pertolongan pertama, peserta secara berpasangan berlatih untuk mencoba mempraktikkan ulang. Pada proses kegiatan, peserta kegiatan juga aktif bertanya terkait kesesuaian mengenai tindakan yang dilakukan. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan review materi dan praktik. Pengabdian memberikan pertanyaan umum terkait materi dan meminta beberapa pasang peserta untuk redemonstrasi pertolongan pertama.

Tolak ukur untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdampak positif pada peserta ialah dengan pre-test dan post-test. Pre-test dilaksanakan pada pertemuan pertama

sebelum materi diberikan. Rata-rata hasil pre-test dari 26 peserta yang hadir di pertemuan pertama ialah 66,84. Soal pre-test yang diberikan berjumlah 10 soal sesuai dengan materi yang diberikan. Post-test selanjutnya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Post-test dilaksanakan pada hari terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil nilai rata-rata post-test dari 19 peserta yang hadir pada pertemuan terakhir ialah 88,57. Jumlah soal post-test ialah 10 soal yang sama dengan soal pada saat pre-test. Berdasarkan hasil nilai rata-rata, maka dapat disimpulkan jika pengetahuan kader kesehatan meningkat.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan dan Pelatihan Kegawatdaruratan di Lingkup Keluarga” dapat terlaksana dengan baik juga karena adanya kerja sama yang baik. Dukungan dari kepala desa dan tokoh masyarakat di lokasi mitra menjadi faktor penting lainnya dalam terselenggaranya kegiatan ini. Kegiatan yang telah berjalan dapat disimpulkan jika tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaannya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan lancar dan baik sesuai harapan seluruh pihak yang terlibat. Pengabdian masyarakat dimulai sejak penyusunan proposal hingga pelaporan. Proses tersebut telah dilalui selama 6 bulan. Tingkat kehadiran peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah dalam rentang 76-100%. Materi dan sesi pelatihan telah tersampaikan serta terlaksana seluruhnya sesuai rencana.

Peserta juga berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi di setiap pertemuan kegiatan. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga telah tercapai dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan peserta dalam hal kegawatdaruratan di lingkup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, W. A. M. (2016). Home accidents and associated factors among children less than five years old in Sudan: a descriptive study. *Gulf Medical Journal*, 5(1), 10–15.
- Congiu, M., Cassell, E., & Clapperton, A. (2005). *Unintentional asphyxia (choking, suffocation and strangulation) in children aged 0-14 years*. 60, 1–20.
- Fitriana, N. F., & Yulistiani, M. (2020). Optimalisasi Kemampuan Penanganan Cedera Rumah Tangga dengan Metode Pemberian Booklet pada Warga Karang Rau Purwokerto. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(1), 9–12. <https://doi.org/10.35892/community.v2i1.233>
- Hernández-Cortez, C., Palma-Martínez, I., Gonzalez-Avila, L. U., Guerrero-Mandujano, A., Solís, R. C., & Castro-Escarpulli, G. (2017). Food Poisoning Caused by Bacteria (Food Toxins). *Poisoning - From Specific Toxic Agents to Novel Rapid and Simplified Techniques for Analysis*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.69953>
- Ja, G.-E., Vb, A.-A., Eh, O.-V., Ra, G.-M., Ba, A., Aron, J., & Espinoza, G. (2017). *Burns: Definition, Classification, Pathophysiology and Initial Approach*. 5(5). <https://doi.org/10.4172/2327-5146.1000298>

- Meikahani, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan buku saku pengenalan pertolongan untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1), 15–22.
- Nia, N., & Latief Abdul. (2003). Gigitan Ular Berbisa. *Sari Pedriatri*, 5(3), 7.
- Pavitt, M. J., Swanton, L. L., Hind, M., Apps, M., Polkey, M. I., Green, M., & Hopkinson, N. S. (2017). Choking on a foreign body: A physiological study of the effectiveness of abdominal thrust manoeuvres to increase thoracic pressure. *Thorax*, 72(6), 576–578. <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2016-209540>
- Shrestha, S., & Gurung, P. (2018). Awareness on Prevention and First Aid Management of Burn Injury among Adolescents. *Journal of College of Medical Sciences-Nepal*, 14(4), 200–205. <https://doi.org/10.3126/jcmsn.v14i4.21330>
- Silitonga, T. R. (2019). *Peran dan fungsi perawat di lingkungan keluarga dan masyarakat*.
- Suparti, S., & Amelia, V. L. (2019). Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Bagi Kader Aisyiyah Desa Pamijen. 2015, 167–170.
- Taher, M., Kamal, Z., Salmeen, H., Mohammad, A., Al-Qallaf, J., Al-Qallaf, M., Khalid Al-Sultan, T., & Al-Otaibi, F. (2020). Prevalence of domestic injuries and awareness of first aid among Kuwaiti population. *International Journal of Medicine in Developing Countries*, 4(December 2019), 213–217. <https://doi.org/10.24911/ijmdc.51-1574931933>
- Yusof, A. M. M., Rahman, N. A. A., & Haque, M. (2018). Knowledge, attitude, and practice toward food poisoning among food handlers and dietetic students in a public University in Malaysia. *J. Pharm Bioallied Sci*, 10(4), 232–239.